



Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fabel dengan Menggunakan Model Picture and Picture di Kelas VII SMP Global Prima National Plus School Tahun Pelajaran 2018/2019

Mesrani Nduru^{1*}, Monika Magdalena Sinaga², Lidya Christmawanti Sinaga³, Ermina Waruwu⁴

¹Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia

¹mesraninduru@gmail.com; sinagamonika43@gmail.com; lidychristmawanti@gmail.com; erminawaruwu@unprimdn.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima : 8 Juli 2019 Revisi : 8 Agustus 2019 Dipublikasikan : 30 Agustus 2019</p> <p>Kata kunci: Menulis Cerita Fabel Pembelajaran Picture and Picture</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas proses, kualitas hasil dan peningkatan pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture. Permasalahan penelitian muncul ketika peneliti mewancarai guru bahasa Indonesia di kelas VII SMP Global Prima Nasional Plus School bahwa hasil pembelajaran menulis siswa masih rendah 75 dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Untuk menjawab permasalahan penelitian, peneliti melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran Picture and Picture dalam meningkatkan pembelajaran menulis siswa. Peneliti menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi dan Tes. Instrumen penelitian terdiri atas pedoman penilaian observasi baik untuk siswa maupun peneliti dan pedoman penilaian hasil kerja siswa dalam menulis cerita fabel. Subyek penelitian (responden) yakni siswa kelas VII-A SMP GLOBAL PRIMA NATIONAL PLUS SCHOOL. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan langkah kerja metodologi penelitian, diperoleh hasil penelitian yakni a) Siklus I dengan kualitas proses pembelajaran ketuntasan klasikal yakni 74,07%, kualitas hasil 59,25% dan kualitas peneliti dalam menggunakan model pembelajaran 45 %, b) Siklus II (dua) dengan kualitas proses ketuntasan klasikal 88,88%, kualitas hasil 92,59% sertakualitas peneliti menggunakan model pembelajaran menjadi 100 %. Ada peningkatan pembelajaran yakni peningkatan proses dan hasil belajar siswa dari siklus I, 59,25 % ke Siklus II menjadi 92,59 %, dengan persentasi peningkatan 33,34 %. Oleh karena itu model pembelajaran model Picture and Picture dapat membantu memperbaiki proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai maksimal.</p>
<p>Key word: Writing Fable Stories Learning Picture and Picture</p>	<p>ABSTRACT This study aims to determine the quality of the process, the quality of results and the improvement of learning to write fables using picture and picture learning model. The problem of the research arose when the researcher interviewed Indonesian teachers in class VII-A of the GLOBAL PRIMA NATIONAL PLUS SCHOOL Middle School that the student's learning outcomes were still low 75 and still not reached the minimum completeness criteria. To answer the problems of the research, researchers conducted research using picture and picture learning models in improving student writing learning. The researcher used an action classroom research approach and used data collection methods by means of observation and tests. The research instrument consists of guidelines for observing observations for both students and researchers and guidelines for evaluating student work in writing fable stories. The research subjects (respondents) were the GLOBAL PRIMA NATIONAL PLUS SCHOOL. The data were analyzed by qualitative descriptive analysis techniques and quantitative descriptive analysis. Based on the methodology of the research, result of the research were obtained) Cycle I (one) with classical completeness quality process 74.07%, quality of result 59.25% and the quality of researchers using 45% learning models, b) Cycle II (two) with quality process classical completeness 88.88%, quality of results 92.59% and the quality of researchers using the learning model to be 100%. There is an increase in learning, namely an increase in process and student learning</p>

Pendahuluan

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, seseorang diharapkan mampu menguasai beberapa keterampilan. Empat keterampilan dalam Berbahasa Indonesia adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu cara berkomunikasi dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menyampaikan tujuan kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar, sehingga apa yang ditulis dan disampaikan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Menurut Dalman (2014:3) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain. Sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadi komunikasi antar penulis dan pembaca. Menurut Suparmono dan Yunus (dalam Dalman 2014:4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya, Menurut Tarigan (2008:3) Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. "Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Tarigan (dalam Dalman 2014:4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa.

Banyak yang menganggap bahwa menulis merupakan sesuatu yang mudah untuk dilakukan sehingga sering dipandang kurang penting. Akan tetapi, menulis juga sering dianggap sesuatu kegiatan yang menjenuhkan dan membosankan. Oleh karena itu, Guru mencari dan menerapkan model dan strategi dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis. Seringkali kita temukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran menulis di kalangan siswa, seperti banyak kesalahan dalam menulis cerita fabel, siswa sulit menuangkan ide pikiran untuk menentukan tema, kesulitan membuat gaya bahasa yang meliputi diksi, ejaan, pilihan kata, dan kalimat, siswa merasa

kurang berbakat dalam menulis cerita fabel, dan model pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian berusaha untuk memberikan alternatif strategi atau model pembelajaran menulis yang kreatif dan inovatif.

Untuk mendukung hal tersebut, maka pembelajaran yang sesuai, salah satunya adalah model pembelajaran menggunakan model pembelajaran Picture and Picture dalam pembelajaran menulis cerita fabel. Model pembelajaran picture and picture merupakan penunjukan detail-detail dalam bentuk gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang relevan dengan kompetensi dasar untuk ditampilkan. Menurut Aris Shoimin (2016: 122) "Model Picture and Picture merupakan suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau carta dalam ukuran besar. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.

Tujuan instruksional yang akan dicapai dengan penggunaan model pembelajaran Picture and Picture ialah peserta didik terampil menulis menulis cerita fabel. Danandjaja (2000:86) menyatakan fabel merupakan dongeng yang ditokohi binatang peliharaan dan binatang liar, seperti binatang menyusui, burung, binatang melata (reptillia), ikan, dan serangga. Binatang binatang itu dalam cerita jenis ini dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia. Unsur-unsur cerita fabel tersebut antara lain memiliki tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang dan amanat. Cerita fabel dilengkapi dengan struktur-struktur seperti orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Tujuan fabel adalah memberikan ajaran moral dengan menunjukkan sifat-sifat jelek manusia melalui simbol binatang-binatang.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana kualitas proses, hasil dan peningkatan

pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kualitas proses, hasil dan peningkatan pembelajaran menulis cerita fabel. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fabel dengan Menggunakan Model Picture And Picture Di Kelas VII SMP Global Prima National Plus School Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMP GLOBAL PRIMA NATIONAL PLUS SCHOOL tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan mulai dari April s.d Mei 2019. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian yang dikenal tindakan adalah peserta didik Kelas VII SMP GLOBAL PRIMA NATIONAL PLUS SCHOOL Tahun Pelajaran 2018/2019". dengan data rincian kelas VII berjumlah 24 siswa. Sedangkan obyek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis teks cerita fabel dengan Model Picture and Picture siswa kelas VII SMP GLOBAL PRIMA NATIONAL PLUS SCHOOL Tahun pelajaran 2018/2019.

Data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 1) Narasumber yaitu guru dan siswa kelas VII SMP GLOBAL PRIMA NATIONAL PLUS SCHOOL Tahun pelajaran 2018/2019, 2) Tempat dan peristiwa kegiatan belajar bahasa indonesia diadakan dalam kelas pada saat terjadi proses belajar mengajar dengan model picture and picture, 3) Dokumen dan arsip yang digunakan meliputi data jumlah siswa, guru, daftar nilai siswa kelas VII SMP GLOBAL PRIMA NATIONAL PLUS SCHOOL Tahun pelajaran 2018/2019, 4) Kurikulum, KTSP dan data lain yang menunjang pelaksanaan penelitian.

Peneliti menentukan subyek penelitian (responden) dengan teknik purposive sampling yakni siswa kelas VII SMP GLOBAL PRIMA NATIONAL PLUS SCHOOL Tahun pelajaran 2018/2019. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian yakni Observasi digunakan dengan cara mengamati siswa selama proses pembelajaran menulis teks cerita fabel dengan menggunakan model Picture and picture yang sedang berlangsung dan juga Tes yaitu untuk mengukur dan mengetahui pencapaian prestasi siswa setelah mempelajari materi yang sudah diajarkan aspek penilaian ialah kelengkapan aspek formal teks cerita fabel, kelengkapan unsur intrinsik, kepaduan unsur, kesesuaian penggunaan bahasa. Validitas Data yang

digunakan adalah validitas proses dan validitas hasil. Prosedur penelitian dilakukan sesuai dengan metodologi penelitian tindakan kelas yakni a) Perencanaan yang terdiri atas 1) Menentukan materi yaitu menulis teks berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, 2) Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), 3) Mempersiapkan pembelajaran dengan model Picture and Picture, 4) Mempersiapkan bahan ajar, media, alat serta sumber belajar, 5) Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran, 6) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. b) Tindakan yaitu 1) Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar, 2) Guru memberikan pengantar tentang materi, 3) Guru menjelaskan dengan singkat tentang model pembelajaran Picture and Picture yang akan diberikan kepada siswa, 4) Membentuk kelompok 4-5 orang secara acak, 5) Guru memberikan sebuah media berupa gambar cerita fabel kelinci dan kura-kura, 6) Guru akan memantau murid setiap individu berpartisipasi dalam tiap kelompok, 7) Satu orang dari masing masing kelompok akan mempresentasikan hasilnya di depan teman-teman, c) Observasi yakni observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, d) Refleksi yaitu aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu di perbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

Indikator Kerja terdiri atas Indikator Keberhasilan Proses dan Indikator Keberhasilan Produk. Teknik Analisis Data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata.

siswa kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata.

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \quad (\text{arikunto, 2006})$$

Keterangan: X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Untuk mengetahui presentase kemampuan siswa, digunakan rumus:

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan: PPH = presentase penilaian hasil

B = skor yang diperoleh

N= Skor total

Kriteria:

$0\% \leq \text{PPH} \leq$ siswa belum tuntas dalam belajar

$75\% \leq \text{PPH} \leq$

100% Siswa sudah tuntas belajar

Dari uraian di atas dapat diketahui siswa yang belum tuntas belajar dan yang sudah tuntas belajar secara individual. Dapat diketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, dilihat dari presentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PPK} = \frac{\text{banyak siswa yang PPH} \geq 75\%}{\text{banyak siswa}} \times 100$$

Keterangan: PPK = Presentase ketuntasan klasikal.

Hasil dan pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SMP Global Prima Nasional Plus School Tahun Pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian berjumlah 27 siswa, 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

SIKLUS I

Proses Pembelajaran Menulis Cerita Fabel

Kualitas proses pembelajaran terkait dengan hasil pengamatan guru (peneliti) terhadap siswa saat pembelajaran teks cerita fabel berlangsung dan juga kualitas guru pada saat menerapkan proses pembelajaran yang diamati oleh Ibu Nofrida Yanti Daulay selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemaparan kualitas proses terdiri atas siklus I (satu) dan Siklus II (dua). Kualitas proses pembelajaran tersebut dipaparkan berikut ini.

Proses pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Mei 2019 dengan materi ajar “menulis cerita fabel”. Guru (peneliti) dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berkolaborasi untuk melakukan penilaian secara observatif terhadap siswa-siswa VII-A SMP Global Prima Nasional Plus School. Berdasarkan pembelajaran Siklus I tahap yang dilakukan peneliti ialah

a) *Perencanaan Tindakan* yakni peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok “Menulis Cerita Fabel” dan mempersiapkan syntak model pembelajaran *Picture and Picture*. Media pembelajaran yang dipersiapkan

ialah gambar visual tentang “Kelinci dan Kura-kura”. Peneliti juga mempersiapkan pedoman penilaian observasi untuk mengukur tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan juga pedoman penilaian yang digunakan.

b) *Pelaksanaan tindakan* yakni guru mata pelajaran bekerja sama dan membantu dengan peneliti di kelas dalam mengajar materi cerita fabel dengan pencapaian indikator pembelajaran yang sudah ditentukan. Peneliti mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* sesuai yang sudah dipersiapkan dalam RPP. Peneliti memberikan tes bagi siswa untuk mengukur tingkat keaktifan dan kerampilan siswa dalam menulis cerita fabel. Pelaksanaan tes ini dibantu oleh teman sejawat khususnya dalam mengamati proses pembelajaran. Indikator pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti di dalam kelas ialah memeriksa kesiapan siswa dalam belajar untuk mendapat gambaran seberapa besar minat siswa terhadap pelajaran cerita fabel, memaparkan materi teks cerita fabel, menjelaskan secara singkat model pembelajaran *picture and picture* yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, menunjukkan atau memperlihatkan runtutan gambar visual tentang “kupu-kupu yang berhati mulia” yang akan diamati oleh siswa sebagai sarana untuk memudahkan siswa dalam menulis cerita fabel, siswa menulis satu teks cerita fabel berdasarkan gambar visual yang telah diberikan oleh peneliti. Selama siswa bekerja peneliti memantau atau mengamati kegiatan siswa secara individu dalam menulis teks cerita fabel. Setelah siswa selesai mengerjakan tes, siswa secara individual diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas. Selama siswa melakukan presentasi atau laporan hasil belajarnya maka guru melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa.

c) Tahap Observasi, yakni guru mata pelajaran mengamati peneliti dalam mengajar sekaligus menerapkan model *Picture and Picture* dalam proses pembelajaran Menulis Cerita Fabel sekaligus juga peneliti bersama teman sejawat mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Nofrida Yanti Daulay, S.Pd mengamati peneliti dengan indikator pengamatan keterampilan peneliti dalam menerapkan kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup dengan indikator observasi membuka proses pembelajaran, kegiatan peneliti dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa, keterampilan peneliti dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan, keterampilan peneliti dalam mengalokasikan waktu pembelajaran. Selama proses pembelajaran

berlangsung peneliti bersama teman sejawat berperan sebagai observer bagi siswa. Indikator observasi yang telah dilakukan ialah ialah kerja sama, inisiatif, percaya diri, perhatian, disiplin dan tanggungjawab siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 1
Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

No	Indikator Observasi	Hasil Observasi
1	Kerja sama	74,07 %
2	Inisiatif	85,18 %
3	Percaya diri	74,07 %
4	Perhatian	100 %
5	Disiplin	85,18 %
6	Tanggungjawab	85,18 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil observasi siswa yakni aspek kerja sama dengan hasil nilai 74,07 % dengan kategori cukup, Inisiatif dengan hasil nilai 85,18 %, dengan kategori Baik, Percaya Diri dengan hasil nilai 74,07 % dengan kategori Cukup, Perhatian dengan hasil nilai 100 % dengan kategori Sangat Baik dan Disiplin dengan hasil nilai 85, 18 % dengan kategori Baik. Berdasarkan hasil nilai observasi tersebut, maka proses pembelajaran memiliki konsekuensi logis dalam memperbaiki mutu proses pembelajaran khususnya pada aspek siswa yakni kualitas proses kerja sama di antara siswa perlu ditingkatkan lagi. Begitu juga kualitas proses perilaku tentang kepercayaan diri siswa perlu ditingkatkan. Oleh karena itu peneliti akan memperbaiki mutu proses pembelajaran tersebut pada siklus pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi guru masih berada dalam kategori Cukup dengan nilai rata-rata 70 % dengan skor perolehan 45 padahal jumlah maksimal 64 dengan butir penilaian yang terdiri dari 16 indikator . Hasil observasi di atas diperoleh berdasarkan hasil pengamatan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Nofrida Yanti Daulay kepada peneliti saat mengajar materi menulis cerita fabel dengan menggunakan model pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut secara faktual mutu proses pembelajaran sangat mempengaruhi mutu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga. Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa proses-proses perbaikan kualitas pembelajaran lebih ditekankan pada aspek-aspek peneliti lebih mampu terampil lagi dalam mengkondisikan proses belajar yang menarik, menyiapkan perangkat pembelajaran semaksimal mungkin, melatih diri untuk terampil dalam menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*, mampu memfasilitasi siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran, meningkatkan

keterampilan untuk memfasilitasi siswa dalam menggunakan media pembelajaran, peneliti juga mesti meningkatkan penguasaan dalam menyampaikan kesimpulan materi dan tepat dalam menutup proses pembelajaran.

Hasil Pembelajaran Menulis Cerita Fabel

Kualitas hasil belajar menulis cerita fabel siswa kelas VII-Ayang berjumlah 27 orang dapat digambarkan bahwa ada 17 siswa atau 62,96% yang tuntas dan 10 siswa atau 37,03% yang belum tuntas menulis cerita fabel. Dari penilaian hasil data tersebut dinyatakan bahwa keterampilan menulis teks cerita fabel siswa belum memuaskan karena belum sesuai dengan keberhasilan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut yakni 75 dan masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKK) yakni 75% dari keseluruhan jumlah siswa.

Hasil belajar siswa belum maksimal tuntas. Siswa bersama dengan peneliti akan berusaha memperbaiki kualitas hasil terlebih-lebih pada aspek penggunaan kalimat, penggunaan kosa kata dan ketepatan penggunaan ejaan dalam teks cerita fabel. Pada penelitian siklus I ini, siswa mencapai indikator kualitas hasil hanya pada aspek kelengkapan unsur teks cerita fabel dan juga keruntutan pemaparan cerita yang dibantu dengan media gambar yang runtut. Indikator keberhasilan kualitas hasil belajar menulis cerita fabel ialah jika siswa mencapai maksimal kualitas belajar yang telah ditetapkan.

Tabel 2
Kriteria Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar pada Siklus I

Kategori	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Nilai Persentase KKK	Keterangan
Sangat tinggi	85-100	6	22,22%	Tuntas
Tinggi	75-84	11	40,74%	Tuntas
Sedang	65-74	3	11,11%	Tidak tuntas
Rendah	55-64	2	7,40%	Tidak tuntas
Sangat rendah	>40-54	5	18,51%	Tidak tuntas
Jumlah		27	100%	
Persentase Ketuntasan Klasikal = 59,25%				

d) Tahap Refleksi yakni peneliti melakukan olah refleksi atas proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar pada siklus I. Berdasarkan pemaparan di atas, beberapa perbaikan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam siklus pembelajaran siklus II, antara lain Pertama; aspek observasi siswa yakni siswa dikondisikan agar kualitas proses kerja sama di antara siswa dan tingkat kepercayaan diri siswa perlu ditingkatkan selama proses pembelajaran. Kedua; aspek observasi peneliti sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran dan menyampaikan materi yakni peneliti akan meningkatkan kualitas dan keterampilan pada proses pembelajaran yakni 1) mengkondisikan proses belajar yang menarik, 2) menyiapkan perangkat pembelajaran semaksimal mungkin, 3) terampil dalam menerapkan model pembelajaran Picture and Picture, 4) memfasilitasi siswa untuk bertanya dan menggunakan media pembelajaran, 5) meningkatkan penguasaan dalam menyampaikan kesimpulan materi dan tepat dalam menutup proses pembelajaran.

Kedua; Aspek kualitas hasil belum tercapai secara maksimal pada siklus I. Oleh karena itu pada siklus II peneliti berusaha semaksimal mungkin agar siswa mampu mencapai indikator pembelajaran dalam menulis cerita fabel terlebih-lebih pada aspek penggunaan kalimat, penggunaan kosa kata dan ketepatan penggunaan ejaan dalam teks cerita fabel.

SIKLUS II

Proses Pembelajaran Menulis Cerita Fabel

Siklus II dilanjutkan berdasarkan hasil penelitian siklus I. Berbagai macam kelemahan-kelamahan yang ditemukan baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa dalam menulis cerita fabel. Oleh karena itu peneliti kembali melaksanakan Siklus II dengan menggunakan paradigma penelitian yang sama yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti yang telah dilaksanakan dan telah dipaparkan pada siklus I sebelumnya. Oleh karena itu peneliti memaparkan hasil penelitian siklus II berikut ini:

a) Tahap perencanaan Tindakan, dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I yakni peneliti merencanakan dalam proses pembelajaran peningkatan kerja sama di antara siswa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam

melaksanakan tugas yang diberikan. Kemudian, sebagai peneliti merencanakan untuk pengkondisian proses belajar yang menarik, menyediakan media pembelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa, mempersiapkan RPP dengan lengkap, menguasai model pembelajaran *Picture and Picture*, memfasilitasi siswa untuk berani bertanya, dan mempersiapkan kesimpulan materi ajar secara maksimal. Peneliti juga tetap didampingi oleh guru Bahasa Indonesia agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, hasil belajar siswa tercapai secara maksimal.

b) Tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah ditentukan, menerapkan tuntutan aspek penilaian bagi peneliti selaku guru dalam kelas, dan menerapkan semua langkah-langkah model pembelajaran. Peneliti meningkatkan kerja sama dan memupuk tingkat kepercayaan diri siswa dan melaporkan hasil-hasil belajarnya.

c) Tahap pengamatan, setelah peneliti melaksanakan tindakan, terlihat ada peningkatan baik dari segi proses belajar siswa dan juga cara guru dalam belajar. proses pembelajaran semakin berkualitas. Ukuran terjadinya progres proses pembelajaran dapat dibaca berdasarkan hasil-hasil penelitian berikut ini 1) Keaktifan siswa tercapai maksimal dengan semua indikator observasi dengan kategori "Sangat Baik", 2) Keterampilan guru dalam mengajarkan materi dan penerapan model tercapai maksimal dengan rata-rata 100 %.

Tabel 3
Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Siklus II

No	Indikator Observasi	Hasil Observasi
1	Kerja sama	92,59 %
2	Inisiatif	96,29 %
3	Percaya diri	92,59 %
4	Perhatian	100 %
5	Disiplin	92,59 %
6	Tanggung Jawab	96,29 %

Hasil Pembelajaran Menulis Cerita Fabel

Hasil belajar siswa dalam menulis cerita Fabel mengalami peningkatan signifikan.

Tabel 4

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Penilaian Menulis Cerita fabel	SIKLUS I
1	Kelengkapan unsur teks cerita fabel (5W+1H)	100
2	Keruntutan pemaparan	100
3	Penggunaan kalimat	81,48
4	Penggunaan kosakata	96,29
5	Ketepatan penggunaan ejaan dalam teks cerita fabel	81,49

Tabel 5
Kriteria Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar pada Siklus II

Kategori	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Nilai Persentase KKK	Keterangan
Sangat tinggi	85-100	10	37,03%	Tuntas
Tinggi	75-84	16	59,25%	Tuntas
Sedang	65-74	2	7,40%	Tidak tuntas
Rendah	55-64	-	-	Tidak tuntas
Sangat rendah	≥40-54	-	-	Tidak tuntas
Jumlah		27	100%	
Persentase Ketuntasan Klasikal = 92,59%				

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa siswa mendapatkan persentase kriteria ketuntasan klasikal 92,59% pada siklus II karena siswa dapat menulis teks cerita fabel. Pada rangkuman nilai data siklus II tersebut dinyatakan bahwa sebanyak 10 siswa dengan rentang nilai 85-100, 16 siswa dengan rentang nilai 75-84, dan 2 siswa dengan rentang nilai 65-74. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator pembelajaran tercapai dan juga Kriteria Ketuntasan Minimal sudah tercapai yakni dari 75 menjadi 92.

PENINGKATAN KUALITAS PROSES DAN KUALITAS HASIL PEMBELAJARAN

Kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran sangat signifikan dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Berdasarkan

tabel-tabel berikut ini dapat digambarkan peningkatan yakni Pertama, Kualitas Proses yakni observasi keaktifan siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari Kriteria Ketuntasan Klasikalnya yaitu, pada siklus I 74,07% dan meningkat menjadi 88,88% pada siklus II. Kedua; kualitas hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan setiap aspek yaitu, aspek kelengkapan unsur cerita fabel pada siklus I yaitu 96,29 menjadi 100 pada siklus II. Aspek keruntutan pemaparan pada siklus I yaitu 88,88 menjadi 100 pada siklus II. Aspek penggunaan kalimat pada siklus I yaitu 77,77 menjadi 81,48 pada siklus II. Aspek penggunaan kosakata pada siklus I yaitu 77,77 menjadi 96,29 pada siklus II, dan aspek ketepatan penggunaan ejaan dalam berita pada siklus I yaitu 74,07 menjadi 81,48.

Tabel 6
Peningkatan Observasi Keaktifan Siswa Siklus I Dan Siklus II

No	Indikator Observasi	SIKLUS I	SIKLUS II	PENINGKATAN (%)
1	Kerjasama	74,07	92,59	18,52 %
2	Inisiatif	85,18	96,29	11,11 %
3	Percaya diri	74,07	92,59	18,52 %
4	Perhatian	100	100	100 %
5	Disiplin	85,18	92,59	7,41 %
6	Tanggung jawab	85,18	96,29	11,11 %

Tabel 7
Peningkatan Hasil Tes Siklus I Dan II Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel

No	Aspek Penilaian	SIKLUS I	SIKLUS II	PENINGKATAN (%)
1	Kelengkapan unsur teks cerita fabel (5W+1H)	96,29	100	3,71
2	Keruntutan pemaparan	88,88	100	11,12

3	Penggunaan kalimat	77,77	81,48	3,71
5	Penggunaan kosakata	77,77	96,29	18,52
5	Ketepatan penggunaan ejaan dalam teks cerita fabel	74,07	81,49	7,42

% b) Siklus II (dua) kualitas proses pembelajaran keaktifan siswa dengan ketuntasan klasikal 88,88% dan kualitas hasil 92,59% serta kualitas peneliti dalam menggunakan mengajar dan menggunakan model pembelajaran menjadi 100 %. Telah terjadi peningkatan proses dan hasil belajar siswa dari siklus I (59,25 %) ke Siklus II (92,59 %) dengan persentasi peningkatan 33,34 %. Dengan demikian model pembelajaran model Picture and Picture dapat membantu memperbaiki proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu model pembelajaran Picture and Picture dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran bagi peserta didik.

Tabel 8
Peningkatan Hasil Nilai Tes Siklus I dan Siklus II Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel

Siklus	Jumlah Siswa	Tuntas KKM	Belum tuntas KKM	Kriteria Ketuntasan Klasikal (%)
Siklus I	27	16	11	59,25%
Siklus II	27	25	2	92,59%
PENINGKATAN				33,34%

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dari Siklus I 59,25 % menjadi 92,59 %.

Simpulan

Peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan model *Picture And Picture* dapat ditarik kesimpulan yakni a) Siklus I (Satu), kualitas proses pembelajaran dapat terlihat dari ketuntasan klasikal yakni 74,07% dan kualitas hasil 59,25% dan kualitas peneliti dalam menggunakan mengajar dan menggunakan model pembelajaran 45

Persantunan

Peneliti menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian sehingga memperoleh hasil penelitian yang positif bagi khazanah ilmu pengetahuan. Tim peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada struktural Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yakni Dekan, Dian Syahfitri, M.Hum, Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sri Dinanta Beru Ginting, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada tim peneliti dalam melaksanakan penelitian tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fabel Dengan Menggunakan Model *Picture and Picture*. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada dosen pembimbing, Ermina Waruwu, M.Th yang telah mengarahkan pelaksanaan penelitian dan membimbing penyusunan laporan dan penulisan artikel. Tim peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah, Maria Linda, S.Pd., dan guru Bahasa Indonesia, Nofrida Yanti Daulay, S.Pd., M.Pd di SMP Global Prima Nasional Plus School yang telah memberikan dukungan dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

DaftarPustaka

- A Hamzah Fansury, Restu Januarty "Model Pembelajaran *Picture and picture Dengan Media Games Android Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata*" Siswa Kelas VII SMPN 35 MAKASAR Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar

- Aden Arif Gaffar "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP PADA PEMBELAJARAN Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Majalengka Jln. KH. Abdul Halim No. 103, Majalengka"
- Anisa Hartani, Irfai Fathurohman "PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MENYIMAK CERPEN MELALUI MODEL PICTURE AND PICTURE BERBANTUAN MEDIA CD CERITA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR" Universitas Muria Kudus, Indonesia
- Aqib, Zainal. 2015. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovasi)*. Bandung: Yrama Widia
- Arikunto. Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikuntodkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danandjaja, James. 2016. *Folklor Indonesia-Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta: PT Temprint.
- Dewi Setyaning Tyas (2015) dengan penelitian "Peningkatan Keterampilan Menulis Sinopsis Teks Cerita Rakyat Melalui Model Picture and picture pada Siswa Kelas XI MIA 3 SMA NEGRI ! SLEMAN MAGELANG.
- Gusti Ayu Bintang Yuniari (2017) " Penerapan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X MIA 6 SMA Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017".
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Risti Fauzi dkk " Pengaruh Penggunaan Model Picture and Picture Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fabel Siswa kelas VIII SMPN 31 Padang" 5) penelitian Jamilatus Sa'adah " Metode Pembelajaran Picture and Picture Dalam Menulis Teks Cerita Fiksi Novel Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK KELAS XII SEMESTER 2 KURIKULUM 2013
- Ryan Hidayat "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NURUL AZMANGUNUNG PUTRI BOGOR"
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sibarani, Robert. 2014. *Kearifan Lokal-Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian-Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teeww, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: P T Dunia Pustaka Jaya.
- Tina Lusi Febrianti (2017) "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Media gambar Siswa Kelas IX SMPN 4 Narmada Tahun Ajaran 2016/2017".
- Yesi Tri Wulandari, Edy Suryanto, Kundharu Saddhono Universitas Sebelas Maret "PENERAPAN METODE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN"